



Kesalahan Fonologi Presenter pada *Mobile Legends: Bang Bang* Indonesia

M Katowi Ramadhani¹, Suyanu², Burhanuddin²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Mataram, Indonesia, email: muhammadowi@gmail.com.

²Universitas Mataram, email: suyanu@unram.ac.id.

³Universitas Mataram, email: burhanuddin.fkip@unram.ac.id.

Received : 20 Februari 2020

| Accepted: 15 Maret 2020

| Published: 18 Maret 2020

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v2i1.433>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan fonologi yang dilakukan oleh presenter *Mobile Legends: Bang Bang* Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif, agar penelitian ini dapat tercapai, maka digunakan metode pengumpulan data berupa metode simak dengan teknik catat, adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode agih dengan teknik ganti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan fonologi yang diujarkan oleh presenter dengan rincian sebagai berikut: (1) kesalahan pada bunyi vokal /a/ berjumlah 45 kali kesalahan, (2) bunyi vokal /i/ berjumlah 4 kali kesalahan, (3) bunyi vokal /u/ berjumlah 2 kali kesalahan, (4) bunyi vokal /ə/ berjumlah 7 kali kesalahan, (5) kesalahan diftong /ai/ berjumlah 12 kali kesalahan, (6) diftong /au/ berjumlah 12 kali kesalahan, (7) kesalahan bunyi konsonan /h/ berjumlah 9 kali kesalahan, (8) bunyi /k/ berjumlah 30 kali kesalahan, (9) bunyi /m/ berjumlah 1 kali kesalahan, (10) bunyi /s/ berjumlah 21 kali kesalahan, dan (11) bunyi /z/ berjumlah 1 kali kesalahan.

Kata kunci: kesalahan fonologi, presenter, kesalahan berbahasa.

Abstracts

This study aims to determine the phonological errors made by the presenter of *Mobile Legends: Bang Bang* Indonesia. This research is a descriptive study that uses a qualitative approach so that this research can be achieved, the data collection method is used in the form of the observation method with note-taking techniques, while the method used in analyzing data is the high method with the dressing technique. The results of this study indicate that the phonological errors uttered by the presenter are as follows: (1) errors in the vowel sound / a / amount to 45 errors, (2) vowel sounds / i / are 4 times the error, (3) vowel sounds / u / amounted to 2 errors, (4) vowel sounds / ə / totaled 7 errors, (5) errors in diphthong / ai / amounted to 12 errors, (6) diphthong / au / totaled 12 times errors, (7) sound errors consonants / h / amounted to 9 errors, (8) sounds / k / amounted to 30 errors, (9) sounds / m / amounted to 1 error, (10) sounds / s / amounted to 21 errors, and (11) sounds / z / amount to 1 error. Keywords: phonological error, presenter, language error.

Keywords: *phonological error, presenter, language error*

Pendahuluan

Dalam berbahasa, sering dianggap sebagai kegiatan yang sepele sehingga terjadi kesalahan, bahkan kondisi tersebut seringkali diabaikan. Karena pembicara atau penutur cenderung hanya mementingkan makna pesan. Artinya, hal yang terpenting adalah makna yang dimaksud dari pesan tersebut dapat tersampaikan tanpa memperhatikan bentuk pelafalannya. Kesalahan berbahasa ini membudaya dan sering dilakukan karena sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap bahasa mereka atau bahasa Indonesia merupakan bahasa ibu mereka, sebab itulah, timbul sebuah pemikiran bahwa berbahasa Indonesia merupakan hal yang mudah untuk dilakukan. Menurut Susanti (2016:49 dalam Fatimah 2018:776) kesalahan dalam berbahasa terjadi karena adanya suatu aturan atau kaidah bahasa yang diabaikan, baik disengaja maupun tidak disengaja oleh pemakai bahasa dalam pemakaian suatu bahasa. Dalam pandangan ilmu fonologi, kesalahan penggunaan bahasa bisa dilakukan secara lisan maupun tulis (Tarigan & Sulistyarningsih, 1996:55). Kesalahan berbahasa ini dapat terjadi karena perubahan, penghilangan, penambahan, serta kesalahan pada pengucapan diftong seperti pantai dilafalkan pante kemudian kalau dilafalkan kalo dan sebagainya. Selanjutnya,

kesalahan berbahasa ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat biasa saja, bahkan seseorang yang

telah lama berkecimpung di dunia kebahasaan seperti pembawa acara atau seorang presenterpun masih seringkali melakukan kesalahan dalam berbahasa. seperti yang dilakukan oleh presenter

Mobile Legends: Bang Bang (MLBB) Indonesia pada acara turnamen musim kelimat. Menurut Bari (1995:15 dalam Prakasa 2015:20-21) seorang *Master of Ceremony (MC)* ialah seseorang yang akan memimpin suatu rentetan acara secara teratur dan rapi, dia paling bertanggungjawab terhadap kelancaran suatu rangkaian acara. Adapun menurut (Wiyanto dan Astuti, 2002:2) pembawa acara adalah orang pertama yang berbicara dalam suatu acara. Jadi dapat disimpulkan bahwa presenter, *Master of Ceremony*, atau pewara merupakan orang yang bertindak mengatur dan membawakan acara pada sebuah acara.

Review Literatur

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2016) dengan judul "Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi dalam Penulisan Surat Dinas di SMK Harapan Kartasura". Hasil dari penelitian tersebut, yakni: (1) kesalahan pada bidang fonologi, (2) kesalahan dalam bidang morfologi. Kesalahan yang dominan adalah kesalahan pada bidang fonologi. Kesalahan fonologi yang ditemukan adalah kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan huruf miring, kesalahan penggunaan lambang bilangan, kesalahan penggunaan unsur serapan dan kesalahan penulisan fonem. Kesalahan morfologi diantaranya adalah kesalahan penulisan kata depan, kesalahan karena bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, dan kesalahan afiksasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, dkk (2018) dengan judul "*Phonological Errors of Chinese Student Bipa Program in Universitas Negeri Malang*". Hasil dari penelitian tersebut, yakni banyaknya kesalahan fonologis yang terjadi seperti pengucapan bunyi konsonan. Kesalahan dalam bentuk (1) kesalahan dalam membaca suara /r/ dalam posisi onset atau kode, (2) kesalahan dalam membaca suara /t/ dalam posisi kode, (3) kesalahan dalam membaca cluster (konsonan ganda), (4) kesalahan dalam melafalkan suku kata yang diakhiri dengan vokal dan konsonan, dan (5) kesulitan dalam membedakan suara /l/ dan /r/, /k/ dan /g/, /p/ dan /b/, dan /t/ dan /d/. Kesalahan ini disebabkan oleh faktor intralinguistik dan ekstralinguistik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Delijar (2019) dengan judul "*Phonological Errors in Pronouncing Basa Osing: Analysis of Language Behavior*". Hasil dari penelitian tersebut, yakni semua peserta melakukan beberapa kesalahan. Dalam bentuk pelafalan, para peserta mengabaikan diftongisasi vokal /i/ dan /u/ di akhir kata dan palatisasi /b/ di awal dan di tengah kata, /d/ di tengah-tengah kata, /D/ di tengah kata, /g/ di awal dan tengah kata, dan /m/ di tengah kata, sehingga kata yang diucapkan lebih mirip sebuah kata dalam bahasa Jawa daripada Basa Osing. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh kuwekama (2019) dengan judul "Analisis Kesalahan Fonologi Berbahasa Indonesia pada Mahasiswa Patani Semester 2 di Kampus IAIN Tulungagung" Hasil dari penelitian ini adalah berupa bentuk-bentuk kesalahan fonologi berbahasa Indonesia pada Mahasiswa Patani, a) kesalahan penggunaan Monoftongisasi sebanyak 4 orang, b) kesalahan penggunaan Zeroisasi Aferesis sebanyak 15 orang, Apokop sebanyak 6 orang, dan Sinkop sebanyak 15 orang. Faktor penyebab kesalahan fungsi berbahasa Indonesia pengaruh dari bahasa ibu, lingkungan masyarakat, dan takut. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Oktavia (2019) dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program BIPA IAIN Surakarta" Hasil dari penelitian tersebut yakni terdapat kesalahan pada tataran ejaan, fonologi, sintaksis, dan semantik. Pada klasifikasi tataran ejaan, terdapat beberapa kesalahan penulisan penggunaan huruf kapital, huruf cetak miring, dan tanda baca. Adapun pada tataran fonologi, terjadi beberapa kesalahan pelafalan yang menyebabkan perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem, dari pelafalan huruf vokal, konsonan, gabungan konsonan, dan gugus konsonan. Pada klasifikasi tataran sintaksis, terjadi beberapa kesalahan pada struktur kalimat. Pada tataran semantik, ditemukan beberapa kesalahan pemilihan kata (diksi) dalam suatu kalimat. Penelitian lain dilakukan oleh Paridi, Sudika, dan Burhanuddin (2018) berjudul Penyuluhan Standardisasi Sistem Fonologi Bahasa Sumbawa; Burhanuddin, Sumarlam, dan Mahsun (2019) yang berjudul *The Complexity of Phonological Change in South Halmahera Languages*; serta Burhanuddin (2019) tentang Pengembangan Bahasa Sumbawa Standar melalui penawaran Konsep Tata Aksara Bahasa Sumbawa.

Menurut (Chaer, 2012:102) fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, serta membicarakan runtutan bunyi bahasa. Adapun menurut (Verhaar, 2012:10) fonologi merupakan ilmu yang meneliti bunyi bahasa tertentu menurut fungsinya. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang meneliti serta mempelajari bunyi bahasa yang dihasilkan oleh manusia. Fonetik adalah bidang yang meneliti bunyi bahasa menurut cara pelafalannya, dan menurut sifat-sifat akustiknya (Verhaar, 2012:10). Adapun menurut Sudarjanto (1974:1 dalam Marsono, 2013:1) fonetik menyelidiki bunyi bahasa dari sudut tuturan atau ujaran (parole). Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fonetik adalah kajian linguistik yang menelaah mengenai proses pelafalan bunyi bahasa dihasilkan oleh alat ucap manusia dalam bentuk ujaran tanpa membedakan maknanya. Fonemik adalah bidang linguistik yang mengkaji bunyi bahasa dengan fonem sebagai objeknya, yakni bunyi bahasa yang dapat atau berfungsi membedakan makna kata (Chaer, 2012:125). Adapun fonemik menurut Muslich (2010:77 dalam Indrasari, 2015:22) fonem adalah kesatuan bunyi bahasa terkecil suatu bahasa yang membedakan makna. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa

fonemik adalah bidang fonologi yang mengkaji bunyi bahasa yang diucapkan oleh manusia dengan mempertimbangkan penggunaannya dapat menyebabkan perbedaan makna.

Secara sederhana, kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai kesalahan penutur bahasa dalam menggunakan kaidah bahasa yang benar. Hal ini dapat terjadi karena perubahan, penghilangan, penambahan, serta kesalahan dalam pengucapan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Setyawati (2013:13 dalam Indrasari, 2015:46) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik lisan ataupun tulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi, norma kemasyarakatan, serta kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan berbahasa ini tidak serta merta dapat diketahui, karena kesalahan berbahasa dapat diketahui dengan melakukan analisis. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklarifikasikan kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan tersebut (Tarigan & Sulistyarningsih, 1996:25). Dalam penelitian ini, analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menyimak siaran pertandingan *Mobile Legend Bang Bang* Indonesia kemudian mengtranskripsikan kalimat-kalimat yang diucapkan oleh presenter ke dalam bentuk tulisan, yang selanjutnya akan dianalisis kesalahan kesalahan pada bidang fonologis dalam hal ini adalah kesalahan pengucapan fonem serta diftong yang dilakukan. Setelah kesalahan-kesalahan tersebut dianalisis dan dikelompokkan serta diurutkan yang kemudian akan dilanjutkan pada penjelasan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh presenter, dan langkah terakhir adalah memperbaiki kesalahan berbahasa tersebut berdasarkan aturan yang benar.

Metode

Penelitian mengenai analisis kesalahan presenter *Mobile Legend Bang Bang* ini, menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan fonologi berupa kesalahan pelafalan fonem maupun diftong yang dilakukan oleh presenter *Mobile Legend Bang Bang* Indonesia pada saat acara sedang berlangsung. Proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Menurut Mahsun (2017: 91) metode simak adalah metode pemerolehan data dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode menyimak tidak hanya digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar berupa teknik sadap, dalam artian peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan. Selanjutnya teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti menyimak kalimat-kalimat yang diucapkan oleh presenter *Mobile Legend Bang Bang* Indonesia yang dilakukan secara berulang-ulang dan teliti. kemudian, hasil dari penyimak tersebut akan dicatat dan didapatkan data berupa kata, frasa, maupun kalimat yang selanjutnya akan dianalisis bentuk kesalahan fonologinya. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode agih. Menurut Sudaryanto (2015:18) metode agih adalah metode yang alat penentuannya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik yang digunakan yaitu teknik ganti. Teknik ganti dilakukan dengan langkah mengganti salah satu unsur lingual yang mengalami kesalahan berbahasa. Setelah melakukan analisis terhadap data yang telah ditentukan, maka selanjutnya hal yang dilakukan yakni penyajian analisis data. Dalam penelitian ini, hasil analisis data disajikan menggunakan metode informal yaitu penyajian yang hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa.

Pembahasan

Pada bagian ini berisi uraian pembahasan hingga pada hasil yang didapatkan. Pada tahapan pembahasan, peneliti akan menguraikan hasil-hasil dari analisis data yang telah dilakukan dan menghubungkannya dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan analisis kesalahan meliputi kesalahan fonem serta diftong.

Kesalahan Pelafalan Vokal /a/

- (1) ... di Nimo TV juga bisa ditemenin sama steremer-steremer dari Nimo TV ada jo juga lalu ada listy, dangky, banyak banget (18.40).

Terjadi perubahan kata /təman/ menjadi /təmən, hal ini terjadi karena adanya asimilasi atau proses perubahan bunyi yang menyebabkan mirip atau sama dengan bunyi lain yang ada didekatnya, pengaruh dari bunyi /ə/ yang terletak di depan mempengaruhi bunyi /a/ yang terletak dibelakang, adapun pada data terjadi perbedaan pada vokal /a/ dengan posisi lidah terletak di depan rendah dengan bentuk mulut tak bundar, sedangkan vokal /ə/ posisi lidah terletak di pusat tengah dengan bentuk mulut tak bundar.

Kesalahan Pelafalan Vokal /i/

- (2) karena nantinya juga akan melihat untuk pertandingan elkelasiko di hari esok dan ini juga dari bigiteron alfa kalo misalkan pengen mempertahankan posisinya harus banget menang sih kalo bisa menang point penuh (19.40).

Ketika pelafalan bunyi tersebut diucapkan /i/ menjadi /ε/ sehingga kata /penjin/ berubah menjadi /peɛnɛn/, hal ini terjadi karena adanya asimilasi pengaruh dari bunyi /ε/ yang terletak di

depan mempengaruhi bunyi /i/ yang terletak dibelakang adapun pada vokal /i/ berada di vokal depan tinggi dengan posisi mulut tak bundar, sedangkan vokal /ε/ berada di vokal depan tengah dengan posisi mulut tak bundar.

Kesalahan Pelafalan Vokal /u/

- (3) ... nah ini juga menjadi pertandingan cukup menarik kalau misalkan genflix bisa memecahkan telur mereka dan akhirnya bisa memenangkan melawan gikfem (25.40).

Apabila dicermati, terjadi kesalahan pelafalan pada kata /təlu/ berubah menjadi /təlor/ terlihat terjadi perendahan bunyi, vokal /u/ merupakan vokal tinggi belakang dengan bentuk mulut bundar, sedangkan vokal /o/ merupakan vokal tengah belakang dengan bentuk mulut bundar.

Kesalahan Pelafalan Vokal /ə/

- (4) ... karna genflix selalu memberikan mungkin pertarungan yang cukup panjang mereka juga beberapa kali (26.25)

Seharusnya bunyi tersebut diucapkan secara utuh tanpa adanya penghilang bunyi /ə/ hal ini terjadi karena penggunaan bahasa yang tidak baku, penggunaan bahasa yang tidak baku biasanya terjadi penghilangan pada unsur fonem tertentu dan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari karena dianggap lebih fleksibel dan mudah.

Kesalahan Pelafalan Diftong /ai/

- (5) tapi aku sedikit penasaran sih kenapa genflix aerowolft mereka ngeban yuranus, padahal ini adalah hero yang selalu dipake sama kido (34.31).

Seharusnya diftong tersebut diucapkan /ai/ bukannya /e/, hal ini terjadi karena penggunaan bahasa yang tidak baku, penggunaan bahasa yang tidak baku sering digunakan dalam percakapan sehari-hari karena dianggap lebih fleksibel dan mudah, jika lebih ditelusuri, kata /pake/ yang seharusnya diucapkan /pakai/ merupakan bahasa yang berasal dari sunda yang berartikan /memakai/ selain dari faktor bahasa tidak baku, penggunaan kata tersebut bisa terjadi akibat pengaruh dari bahasa daerah.

Kesalahan Pelafalan Diftong /au/

- (6) sejak kapan kamu kalo berbicara tuh hyperbola banget, kenapa? (16.13)

Seharusnya diftong tersebut diucapkan /au/ bukannya /o/, hal ini terjadi karena penggunaan bahasa yang tidak baku, penggunaan bahasa tidak baku biasanya digunakan pada saat kegiatan percakapan informal penggunaan bahasa ini sering digunakan dalam percakapan sehari-hari karena dianggap lebih fleksibel dan mudah

Kesalahan Pelafalan Konsonan /h/

- (7) aku pikir kamu akan jawab, wan lucu soalnyah, kiut (33.24)

Seharusnya tidak ada penambahan bunyi /h/ pada kata /soalnyah/, sama seperti sebelumnya, hal ini terjadi karena pengguna bahasa menggunakan bahasa yang tidak baku karena dianggap lebih nyaman untuk digunakan dalam keseharian

Kesalahan Pelafalan Konsonan /k/

- (8) tapi memang kaya kita udah menyaksikan bahwa tujuh minggu MPL berdarah-darah (15.41)

Pada kata /kaya/ seharusnya bunyi tersebut diucapkan secara utuh tanpa adanya penghilang bunyi /k/ hal ini dapat terjadi karena penggunaan bahasa yang tidak baku, penggunaan bahasa yang tidak baku sering digunakan dalam percakapan sehari-hari karena dianggap lebih fleksibel dan mudah

Kesalahan Pelafalan Konsonan /m/

- (9) bener sekali, dan kita melihat juga emang luar biasa kelara mongsar ini yap pantes bayarannya mahal ya (33.59)

Terjadi kesalahan pelafalan pada data tersebut seharusnya bunyi tersebut diucapkan secara utuh tanpa adanya penghilang bunyi /m/ pada kata /memaŋ/ berubah menjadi /emaŋ/ jika ditelusuri lebih lanjut, dalam kamus besar bahasa indonesia kata /emaŋ/ bermakna /paman/ dalam bahasa sunda, sedangkan presenter merujuk pada kata /memaŋ/ yang bermakna /sebenarnya/ hal ini dapat terjadi karena penggunaan bahasa yang tidak baku, penggunaan bahasa tidak baku digunakan pada saat kegiatan percakapan informal.

Kesalahan Pelafalan Konsonan /s/

(10) ... iya, siapa sih yang mau kelewatan dua hape di depan kita udah baru (17.52)

Pada kata /sudah/ seharusnya bunyi tersebut diucapkan secara utuh tanpa adanya penghilang bunyi /s/ hal ini dapat terjadi karena penggunaan bahasa yang tidak baku, penggunaan bahasa tidak baku digunakan pada saat kegiatan percakapan informal

Kesalahan Pelafalan Konsonan /z/

(11) jaman dulu kalo kita ngeben nana dibilang bercandak sekarang hampir selalu di ban juga kalo gak dipik di MPL sesen lima dan kejadian juga sampek kerengket-rengeknya (36.12)
terjadi kesalahan pelafalan pada data tersebut seharusnya bunyi tersebut diucapkan /z/ bukannya /j/ dalam kamus besar bahasa indonesia, kata /jaman/ merupakan bentuk tidak baku dari kata

/zaman/ penggunaan bahasa tidak baku digunakan pada saat kegiatan percakapan informal, penggunaan bahasa yang tidak baku sering digunakan dalam percakapan sehari-hari karena dianggap lebih fleksibel dan mudah.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan fonologi yang dilakukan oleh presenter *Mobile Legend Bang Bang* Indonesia dapat terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti pengaruh dari asimilasi pada bunyi, pengaruh bahasa daerah, dan pengaruh pada penggunaan bahasa keseharian yang tidak baku, bentuk kesalahan-kesalahan tersebut yaitu (1) kesalahan pada bunyi vokal /a/, (2) bunyi vokal /i/, (3) bunyi vokal /u/, (4) bunyi vokal /e/, (5) kesalahan diftong /ai/, (6) diftong /au/, (7) kesalahan bunyi konsonan /h/, (8) bunyi konsonan /k/, (9) bunyi konsonan /m/, (10) bunyi konsonan /s/, (11) bunyi konsonan /z/. Agar dapat menghindari kesalahan berbahasa seperti kesalahan fonologis, perlunya mempelajari kosa kata yang baik dari berbagai literatur kemudian berlatih untuk mengasah kemampuan berbahasa yang telah dipelajari, hingga pada menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Kosa kata yang digunakan haruslah sesuai dengan ketentuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar dan sejalan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), dan tentunya penggunaan bahasa yang sesuai dengan aturannya haruslah diterapkan pada berbagai ranah, baik itu pada ranah sosial dan masyarakat maupun pada ranah pendidikan dan sebagainya yang bersifat formal.

Daftar Pustaka

- Agustina, Tiya dan Oktavia, Wahyu. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program BIPA IAIN Surakarta. *DISASTRA (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1 (2), 60-70.
- Burhanuddin, Sumarlam, dan Mahsun. 2019. The Complexity of Phonological Change in South Halmahera Languages. *Jurnal Dialectologi*, 22.
- Burhanuddin. 2019. Pengembangan Bahasa Sumbawa Standar melalui penawaran Konsep Tata Aksara Bahasa Sumbawa. *Lingual*, 15(1).
- Chaer, Abdul. 2012. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delijar, Ressi Mauilidina. Phonological Errors in Pronouncing Basa Osing: Analysis of Language Behavior. *NATION (Journal of Linguistic, Literature, and Culture)*, 1, 42-47.
- Fatimah, Fauzian N., Purnamasari, D., Pratiwi, D., & Firmansyah, D. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu dalam Talk Show Hitam Putih yang Berjudul Fenomena Kanjeng Dimas. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 1, 775-786.
- Indrasari, Devi. 2015. "Analisis Kesalahan Fonologis pada Karangan Berbahasa Jawa Siswa Kelas III SD Negeri Kota Gede 5 Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kuwekama, Hafisan. 2019. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Mahasiswa Patani Semester 2 di Kampus IAIN Tulungagung" Skripsi. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Marsono. 2013. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Paridi, Khairul; Sudika, Nyoman; dan Burhanuddin. 2018. Penyuluhan Standardisasi Sistem Fonologi Bahasa Sumbawa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2).
- Prakasa, Galuh Widoera. 2015. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash CS5 pada Pembelajaran Keterampilan Membawakan Acara Untuk Siswa SMP Kelas VIII". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Purwaningsih, Setyo. 2016. "Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi dalam Penulisan Surat Dinas di SMK Harapan Kartasura". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Sharma University Press
- Susilowati, Novi E., Zhaojie, C., & Yanni, X. 2018. Phonological Errors of Chinese Student Bipa Program in Universitas Negeri Malang. *ISCE (Journal of Innovative Studies on Character and Education)*, 2(2), 177-184
- Tarigan, Djago dan Lilis Siti Sulistyaningsih. 1996. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wiyanto, Asul, dan Prima K Astuti. 2003. *Terampil Membawa Acara*. Jakarta: Grasindo